

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah bullying di SMP Muhammadiyah Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, pada tahun pelajaran 2024/2025, peneliti dapat menarik kesimpulan berikut:

1. Bentuk-bentuk *bullying* di SMP Muhammadiyah Mojolaban, perilaku bullying siswa terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu : a). *Bullying* verbal seperti memanggil siswa dengan nama lain, mengejek, dan berkata kasar. b) *Bullying* fisik seperti menjegal kaki, menarik jilbab, memukul, dan menendang, c) *Bullying* relasional seperti mengucilkan dan menjauhi teman.
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa di SMP Muhammadiyah Mojolaban meliputi: a) memberikan pendidikan tentang bullying dan akhlak yang baik, b) memberi nasehat yang positif, c) menjalankan program keagamaan seperti membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum belajar, sholat dhuha, dan kegiatan lainnya, d) menjadi contoh yang baik dalam berbicara dan berperilaku, e) mendukung korban bullying dengan memberikan motivasi, dan f) memberikan hukuman agar pelaku tidak mengulangi perbuatannya.

3. Selain itu, dalam sebuah usaha pasti ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Untuk itu, ada beberapa faktor yang membantu guru PAI dalam menangani *bullying* di SMP Muhammadiyah Mojolabano, yaitu: a) kesadaran semua orang di madrasah untuk menerapkan nilai-nilai agama yang baik, b) pelajaran PAI yang penuh dengan nilai-nilai positif, dan c) adanya kerjasama serta koordinasi antara semua warga madrasah. Sedangkan faktor yang menghambat guru PAI dalam menangani *bullying* di SMP Muhammadiyah Mojolabano adalah: a) faktor lingkungan seperti keluarga dan pergaulan siswa, dan b) pengaruh negatif dari teknologi.

B. Implikasi

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah *bullying* di sekolah menengah pertama (SMP) sangat penting. Guru menggunakan cara pencegahan dan juga cara penyembuhan untuk menangani masalah ini. Guru PAI bisa mengajarkan nilai-nilai agama seperti empati, kasih sayang, dan keadilan dengan cara mengajar dan menjadi teladan. Mereka juga bisa menjalankan program keagamaan dan aktivitas ekstrakurikuler yang baik. Guru juga berfungsi sebagai pembimbing moral. Mereka memberikan nasihat dan dukungan kepada korban, serta membantu pelaku untuk menghentikan perilaku buruk. Selain itu, guru juga aktif berkomunikasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah harus lebih memperhatikan siswa agar tidak melakukan *bullying*. Ini bisa dilakukan dengan membuat kebijakan yang jelas untuk membantu siswa berperilaku baik. Selain itu, penting juga untuk memotivasi guru agar bekerja lebih baik. Diperlukan kerjasama antara warga madrasah dan komunikasi dengan orang tua siswa untuk mengawasi siswa. Ini penting terutama untuk mengamati sikap dan perilaku peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Bagi Guru PAI

Guru perlu memperbanyak pengetahuan tentang *bullying*. Ini penting agar mereka dapat menjadikan informasi tersebut sebagai panduan untuk meningkatkan peran mereka dalam menangani masalah ini. Untuk mengatasi perilaku perundungan. Serta selalu menunjukkan contoh yang baik dan mengajarkan siswa untuk berperilaku dengan akhlak yang baik. Selain itu, memberikan nasihat yang baik kepada siswa ketika mereka melakukan kesalahan akan membantu siswa menyadari kesalahan mereka.

3. Untuk para siswa

Siswa sebaiknya tingkatkan rasa kekeluargaan dan hargai teman-temanmu. Cobalah untuk menghormati dan menghargai kekurangan masing-masing. Keunggulan yang dimiliki orang lain agar terhindar dari tindakan *bullying*.